

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS KARYAWAN PENYADAP KARET DI DIVISI 2 AFDELING G PT.BRIDGESTONE SUMATERA RUBBER ESTATEDI DOLOK KAHEAN KECAMATAN TAPIAN DOLOK KABUPATEN SIMALUNGUN

IRFAN SYAHPUTRA<sup>1</sup>, MHD. BUHARI SIBUEA<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian, <sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

[irfansyahputra@gmail.com](mailto:irfansyahputra@gmail.com)  
[mhd.buharisibuea@gmail.com](mailto:mhd.buharisibuea@gmail.com)

## *Abstrak*

*Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh, pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman bekerja dan premi terhadap produktivitas tenaga kerja. Populasi dari penelitian ini adalah 153 di tempat penelitian dan menggunakan sampel sebanyak 38. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dalam penelitian ini memperoleh bahwa ada pengaruh premi di Dolok Kahean Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun. Selain itu, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman bekerja mempengaruhi produktivitas tenaga kerja di Dolok Kahean Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun.*

**Kata Kunci:** *Produktivitas, Tenaga Kerja, Penyadap Karet.*

# **FACTORS THAT INFLUENCE EMPLOYEE PRODUCTIVITY OF RUBBER TOWER IN DIVISION 2 AFDELING G PT. BRIDGESTONE SUMATERA RUBBER ESTATE IN DOLOK KAHEAN KECAMATAN TAPIAN DOLOK, SIMALUNGUN DISTRICT**

## **ABTRACT**

*The purpose of this study is to determine whether there is influence, education, number of dependents, work experience and premiums on labor productivity. The population of this study was 153 at the study site and used a sample of 38. The analysis used in this study was multiple linear regression analysis. The results in this study found that there was a premium effect in Dolok Kahean, Tapan Dolok District, Simalungun Regency. In addition, the level of education, number of dependents, work experience affect labor productivity in Dolok Kahean, Tapan Dolok District, Simalungun Regency.*

*Keywords: Productivity, Labor, Rubber Tappers.*

## PENDAHULUAN

Karet merupakan salah satu komoditas penting dalam perdagangan. Salah satunya sebagai bahan untuk industri sintetis, kayu pohon karet untuk usaha industri mebel dan mampu menciptakan terjadinya kerja sama internasional antara negara investor. Hasil perkebunan karet juga sebagai komoditi ekspor. Meningkatnya permintaan bahan baku karet akan menjadi peluang untuk mengekspor ke negara lain.

Kematangan pohon karet siap sadap umumnya bisa dicapai pada saat tanaman karet berusia 6-7 tahun. Ciri utama tanaman karet yang sudah matang sadap pohon adalah lilit batang yang sudah mencapai 45 cm pada ketinggian 100 cm dari pertautan okulasi (kaki gajah). Pohon siap sadap memiliki ketebalan kulit kayu sudah mencapai 6-7 mm (Pusat Penelitian Karet, 2014). Pohon karet di bawah umur 6 tahun masih memiliki kulit kayu yang masih tipis (3 mm – 4 mm), sehingga untuk dilakukan proses penyadapan mengakibatkan pelukaan pada tulang kayu (Ismail, M dan Suijatno, 2016). Penelitian (Wiyanto dan Kusnadi. N, 2013) faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas karet yang mengungkapkan bahwa proses penyadapan paling banyak diterapkan oleh petani karet yang sudah memiliki usia relative tua, karena untuk memperoleh lateks siap produksi membutuhkan waktu yang cukup lama. Batang sadap akan mengeluarkan lateks apabila gumpalan kering dikikis dengan cara penyadapan dengan kedalaman 4-5 mm. proses penyadapan yang salah dapat mempengaruhi produktivitas dan masa keberlangsungan hidup tanaman karet.

Penyadapan dilakukan dengan memotong kulit kayu dari kiri atas ke kanan bawah dengan sudut kemiringan 30° dari horizontal dengan menggunakan pisau sadap yang berbentuk V. Bentuk V dalam proses penyadapan ini untuk menstabilkan aliran latek dari atas mengarah ke bawah atau kemangkung penampung. Penyadapan hendaknya dilaksanakan se pagi mungkin, antara pukul 04.00 hingga 08.00. Pagi hari, tekanan turgor sel tanaman maksimal

sehingga jumlah lateks dan aliran lateks yang keluar juga maksimal.

Petani karet yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas dapat menerapkan teknik penyadapan yang baik dan benar, sehingga produktivitas hasil lateks yang dihasilkan bisa diperoleh secara maksimal, bahkan untuk ke berlangsungan hidup dapat bertahan lama hingga permukaan kulit batang karet habis masa sadap. Kebiasaan yang berkembang dalam penerapan teknologi penyadapan karet di masyarakat sebagai salah satu faktor terpenting, karena kebiasaan yang telah diterapkan dari jaman dahulu hingga di turunkan pada generasi berikutnya sehingga petani karet beranggapan bahwa teknik yang diterapkan selama ini sudah benar dan memenuhi criteria teknik penyadapan yang telah dianjurkan (Dinas Pertanian Dharmasraya 2013). Faktor usia penyadap mempengaruhi produktivitas tanaman karet, semakin tinggi atau semakin tua usia penyadap maka semakin rendah kemampuan dalam proses penyadapan<sup>2</sup>.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*Case Study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan. Karena study kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah ini. Dalam penelitian ini yang diambil adalah para tenaga kerja penyadap karet di Divisi 2 Afdeling G PT. Bridgestone Sumatera Rubber Estate.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Penyadap Karet di Divisi 2 Afdeling G PT. Bridgestone.**

### **Produktivitas Kerja Karyawan.**

Produktivitas karyawan penyadap karet PT. Bridgestone Sumatera Rubber Estate, peneliti berpedoman pada batasan operasional, yaitu produktivitas tenaga

kerja adalah kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaan untuk memperoleh hasil sesuai dengan standart yang telah ditentukan oleh perusahaan yang diukur dengan satuan Kg/HKP. Dari penelitian bahwa karyawan di PT. Bridgestone Sumatera Rubber Estate khususnya penyadap karet sebagai mana tertera pada PKB (Perjanjian Kerja sama antara Direksi PT. Bridgestone Sumatera Rubber Estate dalam pasal 17 ayat 2 yaitu : jam kerja 1 (satu) hari bagi Distrik Manager/General Manager/kebun/unit adalah 8 jam sehari atau 48 jam seminggu).

Dalam penyadapan pada pohon karet ada beberapa ketentuan-ketentuan (syarat) agar pohon karet sudah siap untuk di sadap dikenal sebagai kreteria matang sadap :

Kreteria pohon siap sadap :

1. Pohon karet mencapai kriteria matang sadap apabila lilir batang telah mencapai 45 cm yang diukur pada ketinggian 1 meter dari pertautan okulasi.
2. Tebal kulit perawan telah mencapai minium 7 mm yang diukur pada ketinggian 1 meter dari pertautan okulasi.
3. Kondisi tanaman sehat.

kreteria areal buka sadap :

1. Arah homogen suatu areal tanaman karet dapat disadap apabila jumlah pohon telah mencapai kriteria matang sadap.
2. Arah heterogen areal yang dapat disadap apabila jumlah pohon yang telah memenuhi matang sadap 150 pohon per hektar dengan luas areal sadap maksimum 2,5 Ha.
3. Tanaman telah berumur 6 tahun.

Sedangkan untuk mendapatkan produksi yang baik maka penyadap harus memperhatikan beberapa hal :

1. Teknik Penyadapan : sebelum memulai penyadapan diusahakan pisau sadap harus tajam, sedangkan tebal irisan sadapan adalah 1,5 – 2 mm, kedalaman penyadapan 1 – 1,5 mm dalam penyadapan diusahakan jangan sampai terjadi luka kayu.

2. Waktu Penyadapan : dalam penyadapan karet diusahakan mulai saat tekanan belum terjadi tekanan pada dinding sel oleh isi sel, dilakukan sebelum terjadi penguapan oleh daun dan dilakukan pada jam 06.30 – 09.00. pengumpulan latek dilakukan jam 11.30 – 12.30. karet memiliki 2 sistem yaitu :

1. ½ S : artinya menyadap setengah lingkaran batang pohon.
2. ¼ S : artinya menyadap spiral pohon (batang pohon).

Menurut Widodo (2015) dianalisis dengan menggunakan metode sebagai berikut :

Produktivitas Tenaga Kerja=( Output X standart waktu )/( Jumlah tenaga kerja X waktu kerja )

Keterangan :

Output = Total hasil sadap karyawan ( Kg )

Waktu kerja = Bulan ( Jam )

Jumlah tenaga kerja = Karyawan yang bekerja ( Jiwa )

Standart waktu = Waktu kerja produksi ( Jam ) =1391kgx 8(jam)38

jiwax 223 (jam)+11.1288.474=1,31x100%=131%

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Tingkat Pendidikan	0.445	2.247
Jumlah Tanggungan	0.688	1.452
Pengalaman Bekerja	0.389	2.572
Premi	0.881	1.136

Dari hasil data lampiran produktivitas tenaga kerja di Divisi 2 Afdeling G PT. Bridgestone Sumatera Rubber Estate, Tapian Dolok, Kecamatan Dolok Kahean Kabupaten Simalungun, dapat disimpulkan bahwa hasil yang di hasilkan karyawan sangat Produktif karena nilainya di atas 100% karena adanya pengawasan terhadap karyawan dan dikatakan produktif jika nilainya diatas 100% (Widodo 2015).

Tenaga kerja memiliki produksi rata-rata 36 Kg/Hari. Hal ini membuktikan bahwa tenaga kerja yang ada sudah

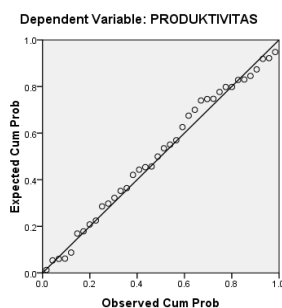
mendapatkan pengawasan ekstra dari perusahaan. Produktivitas tenaga kerja terendah adalah 30,1 Kg/Hari dengan persentase 23,68%. Tingkat kedua Tenaga Kerja memiliki produksi rata-rata 38 Kg/Hari. Hal ini membuktikan bahwa tenaga kerja terjadi 38 Kg/Hari dengan presentasi 65,78%. Tingkat ketiga Tenaga Kerja memiliki produksi rata-rata 42,5 Kg/Hari dari jumlah total tenaga kerja dan produktivitas tertinggi adalah 42 Kg/Hari dengan persentase 10,52% dari jumlah total tenaga kerja yang ada.

**Uji Asumsi Klasik**

**1. Uji Normalitas**

Data yang berdistribusi normal dapat dilihat melalui grafik normal P-Plot data

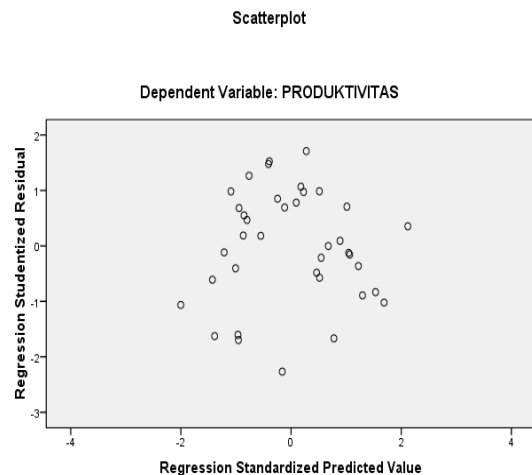
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**2. Uji Multikolinearitas**

Deteksi terhadap ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *tolerance* serta nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF). Kriteria pengujian yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada hasil output SPSS berikut ini :

**3. Uji Heteroskedastisitas**



**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Dari Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil nilai R Square (R<sup>2</sup>) Sebesar 61,6 % variasi variabel terikat produktivitas tenaga kerja (Y) mampu di jelaskan oleh variasi dari keempat variabel bebas tingkat pendidikan (X1), jumlah tanggungan (X2), pengalaman bekerja (X3), premi (X4). Sedangkan sisanya sebesar 38,4 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini.

**4. Pengujian Secara Serempak (Uji F)**

Untuk membuktikan hipotesis dilakukan uji F yaitu membandingkan sig F dengan  $\alpha$  (0,005). Untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan mengenai pengaruh tingkat pendidikan (X1), jumlah tanggungan (X2), pengalaman bekerja (X3), dan premi (X4) terhadap produktivitas tenaga kerja di Desa Dolok Kahean Kecamatan Tapan Dolok Kabupaten Simalungun secara serempak, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

Berdasarkan Tabel 9 di atas, hasil pengujian Uji F secara serempak diperoleh nilai sig sebesar 15,83. Dengan pengambilan keputusan apabila signifikansi <  $\alpha$  (0,005), maka H<sub>0</sub> ditolak dan jika signifikansi >  $\alpha$  (0,005) maka H<sub>0</sub> diterima . Dari uji F dapat dilihat bahwa nilai signifikansi 15,83 > 0,05, sehingga H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Artinya, bahwa variabel bebas tingkat pendidikan (X1), jumlah tanggungan (X2), pengalaman bekerja (X3), dan premi (X4)

secara serempak berpengaruh nyata dan signifikansi terhadap variabel terikat yaitu produktivitas tenaga kerja (Y) di divisi 2 afdeling G PT. Bridgestone Sumatera Rubber Estate Desa Dolok Kahean Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun.

## 5. Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 9. Hasil Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja**

N	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Uji t	Sig
	Konstanta	22,03	3,40	0,00
1	Tingkat Pendidikan	0,10	0,29	0,77
2	Jumlah Tanggungan	0,13	0,23	0,81
3	Pengalaman Bekerja	-0,18	1,12	0,26
4	Premi R	0,02	7,21	0,00
	Adjusted R <sup>2</sup>	61,6		
	Signifikan F	15,83		0,00

Sumber: Hasil SPSS 24 (2019)

## 6. Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk membuktikan dan melihat apakah secara parsial faktor tingkat pendidikan (X1), jumlah tanggungan (X2), pengalaman bekerja (X3), dan premi (X4) berpengaruh signifikansi terhadap produktivitas tenaga kerja (Y) di divisi 2 afdeling G Desa Dolok Kahean Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun maka perlu dilakukan uji t untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis pada tabel 9.

## KESIMPULAN

Karyawan di Divisi 2 afdeling G PT. Bridgestone Sumatera Rubber Estate khususnya penyadap karet sebagaimana tertera pada PKB (Perjanjian Kerjasama antara Direksi PT. Bridgestone Sumatera Rubber Estate dalam pasal 17 ayat 2 yaitu : jam kerja 1 (satu) hari bagi Distrik Manager/General Manager/kebun/unit adalah 8 jam sehari atau 48 jam seminggu). Tenaga Kerja memiliki Produktivitas yang beragam mulai dari yang 30Kg/hari, 35Kg/hari, 40Kg/hari dan hasil produktivitas sangat produktif melebihi target perusahaan karena adanya pengawasan terhadap karyawan penyadap karet.

Secara serempak ada pengaruh nyata antara tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman bekerja, terhadap produktivitas tenaga kerja. Secara parsial ada pengaruh nyata antara premi terhadap produktivitas tenaga kerja. Secara parsial tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman bekerja tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Akbar, H. 2017. Analisis Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Buah Pepaya Impor Di Kota Medan.
- Ardiansyah, A. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Penyadap Karet di PT. Perkebunan

*Nusantara III*. Universitas Sebelas Maret.

Elisabeth, Y.R. 2012. Analisis Efisiensi Dan Produktivitas Tenaga Kerja Industri Tepung Terigu Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Hal 166-123. Universitas Sriwijaya.

Ferdinand, A, 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Universitas Diponegoro, Semarang.

#### **JURNAL**

Siregar, G., Sibuea, M. B., & Novita, D. (2018). Model Pengembangan Komoditas Dan Jenis Usaha Unggulan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm). *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).

Sibuea, M. B. (2020). [Hasil Turnitin] 31. 19% The Effect of Social Economic Factors on Ability to Save of Farmers. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*.

Sibuea, M. B., Lestari, A. A., Ahmad, F. F., & Nasution, N. (2021). Supply Chain Analysis Of Copra (Empirical Study in North Sumatra and Aceh). *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 4(2), 53-57.

Sibuea, M. B. (2020). [Hasil Turnitin] 14. 25% Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Leuser Kab Aceh Tenggara. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*.

Sulasmi, E., Sibuea, M. B., Eriska, P., & AirLangga, E. (2020). COVID 19 & KAMPUS MERDEKA Di Era New Normal. *Kumpulan Buku Dosen*.

#### **WEBSITE**

Dinas Pertanian Dharmasraya. 2013. Potensi Perkebunan Kelapa Sawit dan Perkebunan Karet.(Online) [www.Dinas.Pertanian.Dharmasraya.go.id](http://www.Dinas.Pertanian.Dharmasraya.go.id). Diakses 30 Maret 2017.